

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan anak-anak, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat meningkatkan kualitas dirinya dan sumber daya manusia nya.

Pendidikan tidak hanya mentransfer atau mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan dalam Undang-Undang yang tertera diatas banyak tujuan mulia yang ingin dicapai melalui Pendidikan. Pendidikan juga mengajarkan dan menyiapkan untuk kehidupan selanjutnya, dan mengenalkan anak dengan budaya yang ada disekitarnya maupun budaya yang lain pengenalan budaya bertujuan agar anak mempunyai identitas diri, selain itu dalam Undang-Undang Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik juga harus berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berarti dengan adanya Pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak baik secara psikologi dan fisik. Pendidikan harus melihat anak secara utuh, dalam artian tidak hanya anak pintar dalam ilmu pengetahuan saja namun dilihat juga bagaimana anak dalam betingkah laku dengan teman sebaya maupun di masyarakat, bagaimana hubungan anak dengan tuhan nya.

Pendidikan terus menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kepribadian peserta didik dan meningkatkan kecerdasan mereka. Akibatnya, pendidikan terus ditingkatkan sehingga ketika dipraktikkan menghasilkan generasi yang diinginkan. Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan

¹ Jazilurrahman, *PERAN GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BADRUL MAULA*, Volume 8, hal 53

banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat juga dari minat dan kedisiplinan belajar yang dicapai oleh peserta didik.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. salah satunya UU. Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional : pasal (3) undang-undang tersebut menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan tidak hanya mentransfer atau mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan dalam undang-undang yang tertera di atas banyak tujuan mulia yang ingin dicapai melalui pendidikan. Pendidikan juga mengajarkan dan menyiapkan untuk kehidupan selanjutnya, dan mengenalkan anak dengan budaya yang ada di sekitar maupun budaya yang lain pengenalan budaya bertujuan agar anak mempunyai identitas diri, selain itu dalam Undang-Undang pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

² Roida Eva Flora, Siagian, "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.2* (2015), hal. 122

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

Peserta didik juga harus berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Berarti dengan adanya pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak baik secara psikologi dan fisik. Pendidikan harus melihat anak secara utuh, dalam artian tidak hanya anak pintar dalam ilmu pengetahuan saja namun dilihat juga bagaimana anak dalam bertingkah laku dengan teman sebaya maupun di masyarakat.

Pendapat ini diungkapkan Fatimah dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hal ini dimulai dari minat dan kedisiplinan belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu Discipline yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki 4) Kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati. Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul pada peserta didik atas kesadaran dirinya sendiri bukan karena orang lain atau karena paksaan dari

hukuman. sedangkan kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib kegiatan belajar yang juga harus dilakukan siswa secara tetap.

Menurut Maria J. Wantah, mengatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.⁴

Disiplin tidak bisa terbangun dengan instan karena disiplin itu dari diri kita sendiri dari lingkungan sekitar, namun masih kurang dalam hal kedisiplinan oleh karena itu penanaman disiplin harus di tanamkan sejak umur masih tk karena apa kalau kedisiplinan di tanamkan mulai anak sudah besar nanti akan menjadikan anak tersebut tidak mengerti apa arti disiplin begitu pula untuk menamkan sikap disiplin sejak dini anak akan merasakan apa itu kedisiplinan yang sudah di tanamkan sejak dini oleh orang tua atau guru.

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk tujuan akhir (sasaran), tetapi strategi bukanlah sekadar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu Strategi itu luas strategi

⁴ Arum, Junia Anggraini, Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus, Diss. Universitas Negeri Yogyakarta.2014, hal. 3.

meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana itu serasi satu sama lainnya bersesuaian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dengan kaadarsan diri tanpa ada paksaan. Strategi ini bukan hanya dalam lingkup strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi melingkup semua kegiatan pada peserta didik yang dilakukan di dalam sekolah.

Guru juga merupakan peran yang tercantum pada salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya.⁵

Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁶

Peserta didik diajarkan dalam hal kedisiplinan misalnya dalam hal ibadahnya, berangkat sekolah, dan masih banyak lagi agar peserta didik itu punya

⁵ Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.198

⁶ Muhammad, Surya, Percikan Perjuangan Guru, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223

kedisiplinan yang berada di madrasah tersebut, tetapi kedisiplinan ini masih kurang peserta didik cenderung menunda-nunda untuk melakukan hal dalam bentuk seperti ibadah itu peserta didik juga masih perlu kedisiplinan yang mendalam. Sehingga sangatlah penting perhatian peserta didik untuk lebih mewujudkan tercapainya kedisiplinan belajar melalui strategi yang digunakan oleh guru, karena itu merupakan bentuk nyata dari tata tertib suatu lembaga sekolah yang harus dilakukan oleh setiap individu peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diketahui bahwa kondisi peserta didik MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar sebagian besar memahami apa itu kedisiplinan selain itu juga orang tua dari peserta didik kurang memperhatikan anak nya dalam kedisiplinan tersebut atau pengetahuan kedisiplinan kurang. Karena kurangnya kedisiplinan yang dimiliki peserta didik maka peneliti mencoba mengambil judul “ **Strategi guru dalam meningkatkan sikap disiplin di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan sikap disiplin di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan sikap disiplin di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar?
3. Faktor apa saja yang menghambat guru dalam meningkatkan sikap disiplin di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Strategi guru dalam meningkatkan sikap disiplin di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar ?
2. Untuk mendeskripsikan Faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan sikap disiplin di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar?
3. Untuk mendeskripsikan Faktor apa saja yang menghambat guru dalam meningkatkan sikap disiplin di MI Nurul Jadid Kolomayan Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)

Temuan peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang meningkatkan kedisiplinan, khususnya dalam hal kedisiplinan di sekolah dan menjadi landasan diskusi tentang pentingnya sikap kedisiplinan di lingkungan tersebut

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi instansi dan lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi untuk lembaga dan instansi dan lembaga pendidikan tentang pentingnya strategi guru dalam meningkatkan sikap disiplin di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feedback*) dan sebagai bahan acuan bagi para guru dalam rangka mengembangkan sikap disiplin di sekolah para siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi di lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat merubah siswa agar memiliki sikap disiplin di dalam dirinya secara otomatis akan tampak melalui kebiasaannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali ide, teori, dan gagasan serta referensi yang akan digunakan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Untuk menyamakan perspektif dan mencegah kesalahpahaman, penting untuk adanya definisi istilah sebagai kunci untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah proses dalam mengambil keputusan, menerapkan tindakan dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan dengan baik agar mencapai tujuan jangka panjang di lembaga (sekolah) Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

b. Sikap Disiplin

Menurut Depdiknas mendefinisikan sebagai suatu sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesiapan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.⁸

2. Penegasan Operasional

Penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid” adalah pelaksanaan atau penerapan sikap disiplin untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang melalui penerapan ke disiplin di sekolah yaitu penerapan pembiasaan pagi secara teratur sehingga terwujudlah nilai moral, dan nilai social untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang melalui penerapan kedisiplinan yang ditanam sejak dini kepada siswa dan para guru dan seluruh warga sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

⁷ Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(2), 26.

⁸ Agustin sukses daki,(Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa),september 2020,No.3

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi

Bab II Kajian Teori, Dalam Kajian Teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu strategi, Pengertian Guru, Kedisiplinan. b) hasil penelitian terdahulu, c) Paradigma (kerangka berfikir teoritis)

Bab III Metode Penelitian, Dalam Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari : jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data berupa strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid dan temuan peneliti.

Bab V Pembahasan, Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran.